

Analisis Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Perkapita Di Indonesia

Selvia Dewi Maharani^a, Arfida Boedirochminarni^b

^{a,b}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang No. 246, Tlogomas, Malang, Indonesia
selviadewimaharani12@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received January 15, 2024
Revised January 17, 2024
Accepted January 24, 2024
Available online January 24, 2024

Abstract

This research aims to determine the influence of investment, economic growth, and consumption on per capita income in Indonesia from 1990-2022. The research method used is quantitative research using time series data. The data used in this research was obtained from the World Bank. The variables used in the analysis are investment, economic growth, and consumption. The software used to carry out the study is E-views 12. The research results show that the investment variable has a positive and significant effect on per capita income, and the economic growth variable has a positive and significant impact on per capita income. The consumption variable has a negative and significant effect on per capita income.

Keywords: Investment, Economic Growth, Consumption, Per Capita Income

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh investasi, pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi terhadap pendapatan perkapita di Indonesia tahun 1990-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data time series. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari worldbank. Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis adalah investasi, pertumbuhan ekonomi, serta konsumsi. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah E-views 12. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita, variabel pertumbuhan ekonomi, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita. Variabel konsumsi, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan perkapita.

JEL Classification:
D25, R11, D16, E01

PENDAHULUAN

Setiap negara perlu melaksanakan Pembangunan yang bertujuan untuk menciptakan kehidupan mendatang menjadi lebih baik guna meningkatkan

kesejahteraan masyarakatnya. Dan Tingkatan kemajuan dalam Pembangunan yang dilakukan dan hasilnya dapat dirasakan dari gambaran tahap pendapatan per kapita nya (income perkapita). Mengapa pendapatan per kapita karena pendapatan perkapita merupakan tolak ukur negara apakah negara ini mampu untuk mengembangkan output negara tersebut dalam waktu yang cepat dibandingkan dengan Tingkat pertumbuhan penduduknya. Dan jika melihat ukuran dalam angka yang besar atau rendah pendapatan percapita suatu negara maka dapat disimpulkan apakah suatu negara itu termasuk dalam kelompok negara maju atau berkembang. Dalam melakukan Pembangunan di suatu negara, khususnya di negara Indonesia ekonomi Indonesia mengalami masalah yaitu salah satunya Tabungan domestic yang dimiliki Indonesia masih kurang kalau hanya mengandalkan Tabungan domestic saja tidak cukup dan kurang efektif. Dalam mencari sumber pembiayaan, Indonesia tidak hanya mengandalkan sumber pembiayaan dalam negeri saja tetapi harus mencari hal yang dapat menjadi penopang pembiayaan dari luar negeri juga. Hal yang dapat menjadi penopang pembiayaan dari dalam negeri ataupun luar negeri yaitu investasi, investasi ini sangat dibutuhkan dalam meningkatkan perekonomian di suatu negara sebab investasi mampu mengembangkan industry yang ada di Indonesia, sehingga banyak tenaga kerja yang terserap dalam mengelola industry ini sehingga utput yang dihasilkan akan terus bertambah, jika banyak tenaga kerja yang terserap maka banyak juga tenaga kerja yang mendapatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dan jika tenaga kerja itu berkualitas maka hal itu akan menguntungkan Perusahaan, sebab Perusahaan akan menggaji karyawan sesuai dengan hasil kerja dan sesuai dengan produktifitas karyawan itu seperti apa. (Kurniawan et al, 2017.)

Dilansir dari data Bank Indonesia diketahui total angka investasi yang ada di Indonesia dari tahun 2005- 2014 selalu mengalami peningkatan Jumlah Investasi diketahui di negara berkembang yaitu Indonesia, di tahun 2005 angka investasi menunjukkan berada di angka sebesar 8.3 (Juta US\$). Dan pada tahun 2008 nilai investasi mengalami peningkatan sebesar 9.3 (Juta US\$). Dan di tahun 2009 sempat merosot hingga angka sebesar 4.8 (Juta US\$). Lalu sepanjang hingga tahun 2014 angka investasi berada dalam angka sebesar 21.81 (Juta US\$). Dan terkait jumlah investasi yang dalam kurun waktu tersebut angka investasi mengalami peningkatan dan peningkatan ini tidak lain dari Upaya pemerintah juga, dan Upaya tersebut di keluarkan pemerintah yaitu mempermudah perijinan dalam berinvestasi sehingga banyak para investor yang berminat dan menanamkan modal nya di Indonesia, dan investasi itu tidak hanya berbentuk modal saja tapi investasi bangunan fisik juga.

Dalam pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang saling terkait sebab di sebuah negara itu untuk melihat capaian keberhasilan Pembangunan di sebuah negara hendaknya sebuah negara harus memperhatikan pertumbuhannya sebab jika ekonomi baik maka pencapaian sebuah negara pasti akan optimal. Hal ini tidak terjadi di Indonesia saja tapi juga terjadi di banyak negara juga di dunia. Hal yang menjadi syarat utama untuk menurunkan angka kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi harus meningkat. Tetapi, kondisi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang banyak dijumpai beberapa permasalahan. Jika melihat kondisi di Indonesia. Perlu nya pemerataan Pembangunan di semua daerah supaya dapat mengatasi masalah tentang pendapatan perkapita di suatu daerah/ negara. Jika pemerataan Pembangunan dilakukan secara merata maka masalah tentang pendapatan perkapita akan dapat teratasi, tapi jika pemerataan Pembangunan masih dilakukan di daerah yang berpotensi menguntungkan saja maka masalah pendapatan perkapita ini masih belum teratasi. Oleh karena itu perlu adanya pemerataan Pembangunan di Indonesia. (Rizkiyah Hasbi et al, 2019.)

Konsumsi ialah aktivitas yang dilakukan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan aktivitas ini dilakukan rumah tangga. Dan konsumsi ialah hal yang sangat wajib dilakukan rumah tangga sebab tanpa konsumsi rumah tangga tidak akan hidup dan harus dilakukan setiap rumah tangga. Kebutuhan konsumsi sendiri terbagi menjadi banyak bagian yaitu ada kebutuhan konsumsi rumah tangga wajib dan konsumsi rumah tangga non wajib. Dan Tingkat konsumsi sendiri memiliki ukurannya masing-masing, hal itu disesuaikan oleh pendapatan yang diperoleh rumah tangga itu sendiri. Jika pendapatan yang dihasilkan dengan range tinggi maka konsumsi juga akan meningkat dan sebaliknya, hal itu disesuaikan oleh pendapatan yang diperoleh rumah tangga masing-masing. (Hijri Juliansyah, 2018.)

Di Indonesia, kontribusi dan peranan konsumsi rumah tangga terhadap perekonomian adalah sangat besar. Hal tersebut dapat dilihat dari data proporsi konsumsi rumah tangga terhadap PDB dalam kurun waktu 2010-2019 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik, 28erusa mencapai 54,40 % sampai dengan 56,66 %. Artinya lebih dari setengah PDB Indonesia berasal dari sektor pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh setiap rumah tangga, hal yang dilakukan oleh setiap rumah tangga biaya yang dikeluarkan adalah sektor yang sangat strategis dan sangat berpengaruh terhadap jalannya roda perekonomian di Indonesia. Dikutip dari data BPS Indonesia, nilai dari pendapatan perkapita dalam 10 tahun terakhir mengalami peningkatan, pada tahun 2005 nilai pendapatan perkapita berada di angka 12,97 juta per tahun. Dan sejak tahun 2005 sampai 2015 angka pendapatan perkapita selalu

mengalami peningkatan tidak pernah turun, dan pada tahun 2015 angka pendapatan perkapita berada di angka 45,01 juta per tahun pendapatan perkapita di Indonesia.

Adapun penelitian terdahulu yang menguatkan dari penelitian ini yaitu Menurut (Setyopurwanto, 2013) yang berjudul “Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia”. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti setelah mengolah data dan menginterpretasikan datanya maka menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu data ini berbentuk data tahunan Dimana dalam mengolah data nya menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian yang dilakukan setyopurwanto dilihat kalau investasi itu memiliki pengaruh positif dan mempunyai nilai yang signifikan terhadap pendapatan perkapita di Indonesia, dalam penelitian Investasi yang digunakan adalah investasi asing langsung yang ditanamkan di Indonesia. Dan penelitian ini meneliti dari tahun 2005-2015. Adapun keterbaruan penelitian ini yaitu variable investasi yaitu menggunakan investasi asing langsung net inflow (%), investasi ini berfokus pada penanaman modal asing yang ditanamkan di Indonesia 29erusa investasi ini berupa investasi modal dan investasi lahan atau 29erusahaan dan penelitian ini menambah waktu penelitian nya dalam kurun waktu 32 tahun sejak tahun 1990-2022.

Menurut (Rizkiyah Hasbi et al, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Pendapatan Perkapita di Kabupaten Luwu Timur”. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti setelah mengolah data dan menginterpretasikan datanya maka menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu data ini berbentuk data tahunan Dimana dalam mengolah data nya menggunakan analisis regresi berganda. Dan dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat disimpulkan kalau pertumbuhan ekonomi itu memiliki pengaruh positif dan memiliki nilai yang signifikan terhadap pendapatan perkapita di kabupaten luwu timur. Dalam penelitian nya variable pertumbuhan ekonomi nya menggunakan data pertumbuhan ekonomi di kabupaten luwu timur mulai tahun dan berfokus pada pemekaran daerah. Adapun keterbaruan penelitian yaitu dalam penelitian ini dalam pertumbuhan ekonomi jangkauan nya lebih luas yaitu objek nya Indonesia Dimana pertumbuhan ekonomi nya dilihat dari seberapa produktif aktivitas ekonomi nya yang ada di suatu negara.

Menurut Hijri Juliansyah, Nurbayan, 2018. Yang berjudul yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang”. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti setelah mengolah data dan menginterpretasikan datanya maka menghasilkan sebuah kesimpulan yaitu data ini berbentuk data

tahunan Dimana dalam mengolah data nya menggunakan data yang di regresi menggunakan alat analisis uji asumsi klasik. Dan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa konsumsi memiliki pengaruh positif dan memiliki nilai signifikan terhadap pendapatan perkapita di kabupaten aceh tamiang. Adapun keterbaruan penelitian yaitu dalam variable konsumsi menggunakan data konsumsi rumah tangga Dimana, konsumsi rumah tangga yang dimaksud adalah kebutuhan wajib dan non wajib.

Dari penjabaran latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan suatu rumusan masalah sebagai berikut peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh investasi terhadap pendapatan perkapita di Indonesia, bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pendapatan perkapita di Indonesia, dan bagaimana pengaruh Konsumsi terhadap Pendapatan perkapita di Indonesia dalam kurun waktu 32 tahun sejak tahun 1990-2022. Dan Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia dalam kurun waktu 32 tahun, untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia dalam kurun waktu 32 tahun, untuk mengetahui pengaruh Konsumsi terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia dalam kurun waktu 32 tahun.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis mengenai Pengaruh Investasi Asing, Pertumbuhan Ekonomi, dan Konsumsi Terhadap Pendapatan Perkapita di Negara Indonesia dengan kurun waktu 32 Tahun (1990-2022).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data nya diperoleh melalui worldbank, dengan alat analisis menggunakan Uji Asumsi Klasik. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data dan dinyatakan dalam angka.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses Dimana seorang peneliti mengolah data dari setaip variable yang di ambil nya dan setelah mengolah data peneliti mampu menganalisis data yang diolahnya, Dan yang telah dikumpulkan. Hal ini, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif, Berikut ini dijelaskan hasil analisis regresi data *Time Series*. Dan alat analisis yang digunakan yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari : uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, dan Uji Heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan untuk mencari dan mencari informasi terkait hubungan antara variable dependent dan

variable independent dalam beberapa kurun waktu melalui pengaruh Investasi,

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} \dots \dots \dots (1)$$

Dengan hasil estimasi model menjadi :

$$PPK = a + \beta_1 \ln(\text{Investasi}) + \beta_2 \ln(\text{Pertumbuhan Ekonomi}) + \beta_3 \ln(\text{Konsumsi}) \dots \dots \dots (2)$$

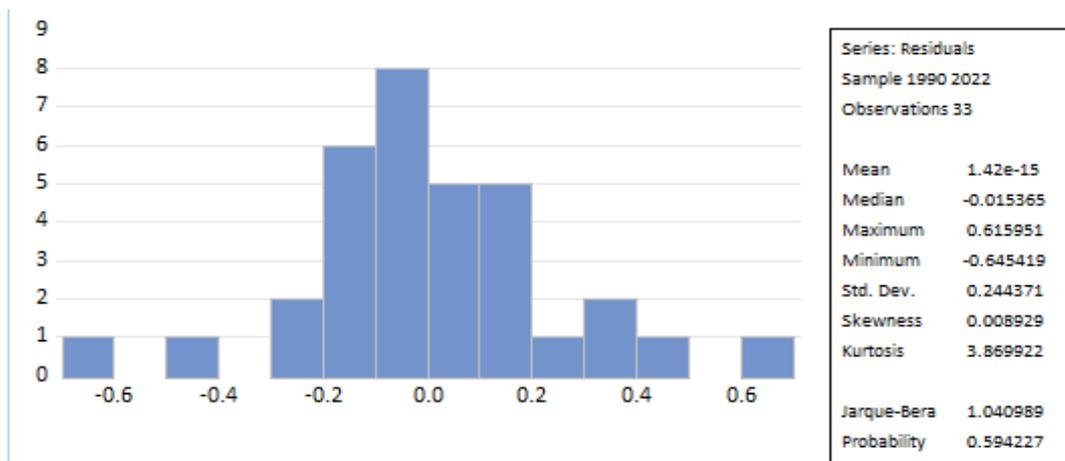
Y = Pendapatan Per Kapita, X1 = Investasi, X2 = Pertumbuhan Ekonomi, X3 = Konsumsi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 1 dibawah, dapat dijabarkan bahwa nilai dari jarque-bera yaitu 1.0400989, nilai tersebut > 0,05 dan uji Probability sebesar 0.594227, nilai tersebut > 0,05. Sehingga dalam uji normalitas ini bahwa nilai tersebut menggambarkan menolak H0, dan dengan demikian bahwa uji normalitas tidak mengalami error dan berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Time Series-Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Berdasarkan table 2 dibawah, Seperti yang dijelaskan sebelumnya kalau nilai minimal VIF dibawah 10 maka nilai itu tidak terjadi Multikolinieritas. Dari hasil yang sudah dilakukan Uji VIF dengan nilai minimum untuk Investasi_X1= 1.070888 , Pertumbuhan_Ekonomi_X2= 3.065026, Konsumsi_X3= 3.060992. Semua Hasil diatas nilainya dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa **Menerima H0**, sehingga dapat disimpulkan **Tidak terdapat Multikolinieritas**.

Tabel 2. Hasil analisis regresi data time series-uji multikolinieritas

Variabel	Centered VIF
C	NA
X1	1.070888
X2	3.065026
X3	3.060992

Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 3 dibawah, Dalam uji Breusch pagan Godfrey yang sudah diolah bahwa nilai probabilitas nya sebesar 0,4513. Berdasarkan dari kriteria uji hipotesis ini bahwa menunjukkan angka probabilitas 0,4513 > 0,05.

Tabel 3. Hasil analisis regresi data time series-uji heterokedastisitas

Heterokedasticity Test: Breusch_Pagan_Godfrey	
Pro. Chi-Square(3)	0.4513

Uji Autokorelasi

Berdasarkan table 4 dibawah, Dalam uji Breusch pagan Godfrey yang sudah diolah bahwa nilai probabilitas nya sebesar 0,0842. Berdasarkan dari kriteria uji hipotesis ini bahwa menunjukkan angka probabilitas 0,0842 > 0,05.

Tabel 4. Hasil analisis regresi data time series-uji autokorelasi

Autokorelasi Test: Breusch_Pagan_Godfrey	
Pro. Chi-Square(3)	0.0842

Hasil Regresi

Berdasarkan tabel 5 dibawah, terdapat hasil yang sesuai yaitu:

- a. aInvestasi (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0111. lalu nilai koefisien yaitu 0.083892. dari nilai tersebut menggambarkan bahwa nilai Investasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Perkapita. Jika investasi (X1) meningkat senilai 1% maka Pendapatan Perkapita (Y) akan mengalami peningkatan senilai 0.08% . sedangkan jika Investasi (X1) menurun sebesar 1% maka Pendapatan Perkapita akan menurun pula sebesar 0.08% dengan asumsi variable lainnya konstan.
- b. Pertumbuhan Ekonomi (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0000. dan koefisien regresi sebesar 1.024562. dari nilai tersebut menggambarkan bahwa nilai Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Perkapita. Jika Pertumbuhan Ekonomi (X2) mengalami peningkatan senilai 1% maka Pendapatan Perkapita (Y) akan meningkat sebesar 1.02% . sedangkan jika Pertumbuhan Ekonomi (X2) menurun senilai 1% jadi Pendapatan Perkapita akan mengalami penurunan pula senilai 1.02% dengan asumsi variable lainnya konstan.

- c. Konsumsi (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0045. dan koefisien regresi sebesar -0.074336. dari nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai Konsumsi berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Perkapita. Jika Konsumsi (X3) meningkat sebesar 1% maka Pendapatan Perkapita (Y) akan meningkat sebesar 0.07% . sedangkan jika Investasi (X1) menurun sebesar 1% maka Pendapatan Perkapita akan menurun pula sebesar 0.07% dengan asumsi variable lainnya konstan.

Tabel 5. Hasil analisis regresi data time series-uji hasil regresi

Variabel Terikat dan Bebas	Koefisien Regresi	Probabilitas
C	-1.216110	0.0000
X1	0.083892	0.0111
X2	1.024562	0.0000
X3	-0.074336	0.0045
R_Square	0.995515	
F-statistic	2145.860	

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien regresi. Jika nilai koefisien regresi sama dengan nol maka dikatakan signifikan. Namun, jika koefisien regresi tidak sama dengan nol, variabel prediktor tidak memiliki bukti yang cukup untuk mempengaruhi variabel respon. Uji t (uji regresi secara parsial), Uji F (uji regresi secara simultan), dan koefisien determinasi (R-Square) harus digunakan dalam menilai koefisien regresi.

Uji F (Uji Regresi Secara Simultan)

Setelah melakukan uji f Adapun kriteria yang harus dipenuhi yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya pun begitu. Dari hasil analisis diatas F_{tabel} diperoleh 2.91 dan F_{hitung} 2145.860. Sedangkan untuk nilai probabilitas 0.000000 yang menggambarkan bahwa nilai probabilitas nya $> \alpha=0.05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Investasi (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Konsumsi (X3) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Perkapita di Negara Indonesia tahun 1990-2022.

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variabel terikat. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% untuk melihat seberapa besar nilai signifikansi dalam menolak atau menerima variabel. Berdasarkan tabel 1 dibawah ini dapat disimpulkan.

Variabel Investasi (X1)

Berdasarkan output tersebut kita mengetahui jika nilai prob. T statistic senilai $2.711944 > 0.05$ maka menerima H1. Sehingga dapat diartikan bahwa Investasi mempengaruhi Pendapatan Perkapita di Negara Indonesia tahun 1990-2022.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Berdasarkan output tersebut kita mengetahui jika nilai prob. T statistic senilai $47.90280 > 0.05$ maka menerima H1. Sehingga dapat diartikan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempengaruhi Pendapatan Perkapita di Negara Indonesia tahun 1990-2022.

Variabel Konsumsi (X3)

Berdasarkan output tersebut kita mengetahui jika nilai prob. T statistic senilai $-3.083025 < 0.05$ maka menolak H1, sehingga menerima H0. Sehingga dapat diartikan bahwa Konsumsi tidak mempengaruhi Pendapatan Perkapita di Negara Indonesia tahun 1990-2022.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob
Investasi (X1)	2.711944	0.0111
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	47.90280	0.0000
Konsumsi (X3)	-3.083025	0.0045

Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien Determinan (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.995051 atau 99.50%. hal ini menunjukkan besarnya tingkat presentase variabel bebas yaitu Investasi (X1), Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Konsumsi (X3) dalam menjelaskan variabel terikat yaitu Pendapatan Perkapita (Y) sebesar 99.50%, untuk sisanya senilai 5% dapat diinterpretasikan oleh variable yang lain yang ada di luar model penelitian.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh nilai t hitung sebesar $2.711944 > 0.05$. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0111 yang dimana nilai probabilitas $<$ daripada 0,05. Maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti pengujian regresi ditunjukkan kalau variable Investasi (X1) berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Pendapatan Perkapita (Y).

Hal ini ada persamaan atau diperkuat oleh penelitian yang di lakukan oleh (Setyopurwanto, 2013) hasil penelitian menggambarkan kalau variable investasi itu memiliki pengaruh positif dan searah terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. Hal ini menggambarkan kalau variable investasi yang dilakukan di Indonesia jika mengalami peningkatan maka pendapatan

perkapita yang ada di Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan jika investasi yang ditanamkan di Indonesia meningkat hal itu akan menambah persediaan lapangan kerja yang ada di Indonesia, kesempatan kerja semakin terbuka luas. Dikarenakan industry dan sector yang ditanami modal investasi banyak membutuhkan banyak tenaga kerja untuk menghasilkan output produksi yang diminta. Dan jika lapangan kerja meningkat maka penduduk di Indonesia akan memperoleh pekerjaan yang layak dan tenaga kerja juga akan memperoleh pendapatan yang sesuai.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh nilai t hitung sebesar $47.90280 > 0.05$. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang dimana nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2) berpengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Pendapatan Perkapita (Y).

Hal ini ada persamaan atau di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh ([Sandra Dwita Sari, 2022](#)). Dalam hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dan searah terhadap pendapatan perkapita di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan perkapita dan pendapatan perkapita memiliki hubungan yang searah hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi itu akan mengalami keberhasilan jika factor yang mempengaruhinya juga berjalan dengan optimal, salah satu faktornya yaitu pendapatan perkapita, jika pendapatan ini mengalami nilai yang meningkat maka kesejahteraan Masyarakat meningkat. Dan pertumbuhan ekonomi dikatakan berhasil jika output produksi yang diminta juga banyak, sehingga Masyarakat yang turut andil dalam proses produksi juga akan mendapatkan kesempatan untuk menggerakkan kegiatan perekonomian di Indonesia

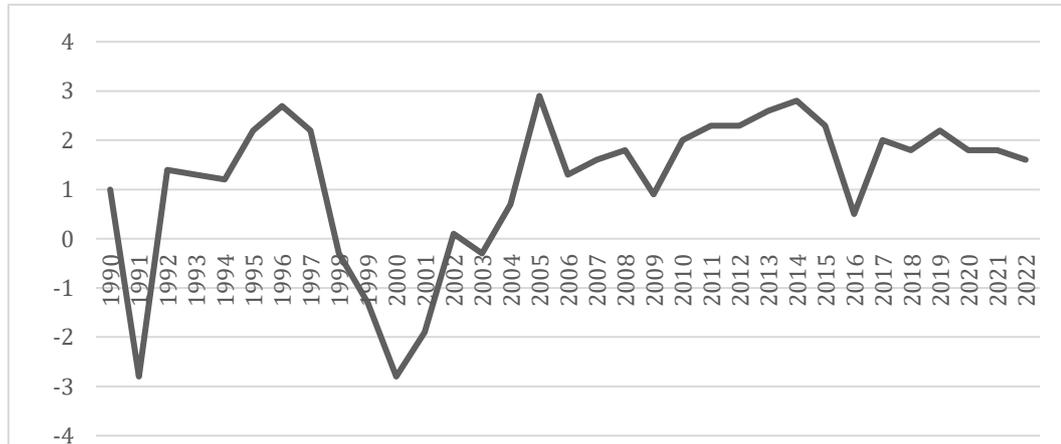
Pengaruh Konsumsi terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia terhadap Ekonomi

Berdasarkan dari olah data yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan bahwa hasil analisis t hitung sebesar $-0.074336 < 0.05$. Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0045 yang dimana nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti pengujian regresi menunjukkan bahwa variabel Konsumsi (X_3) berpengaruh negative yang signifikan terhadap variabel Pendapatan Perkapita (Y).

Hal ini ada persamaan atau diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh ([Diki Setiawan, 2022](#)). hasil penelitian menunjukkan bahwa Konsumsi memiliki hubungan negatif dan searah atau signifikan terhadap pendapatan

perkapita di Indonesia. Hal ini menunjukkan karena Konsumsi akan dipengaruhi oleh banyak faktor. Pada penelitian ini, konsumsi akan dipengaruhi oleh pendapatan, tabungan dan konsumsi tahun sebelumnya.

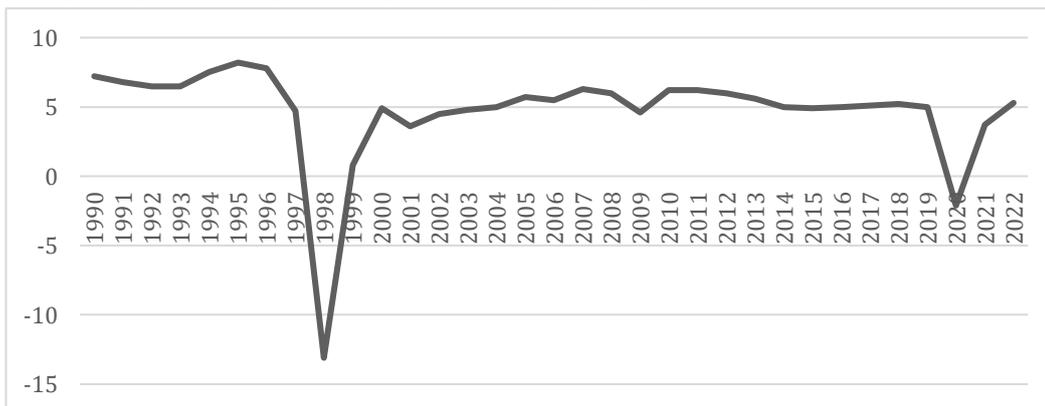
Gambar 1. Grafik Investment Indonesia



Sumber : World Development Indicators

Dalam Gambar 1. Grafik Investment Indonesia dijelaskan bahwa investasi di Indonesia mengalami naik turun investasi di Indonesia relative stabil tetapi di tahun 1998 sampai dengan 2001 mengalami penurunan dalam waktu 4 tahun itu. Lalu di tahun 2004 sampai 2022 angka investasi relative stabil, akan tetapi di tahun 2021 mengalami penurunan akibat pandemi covid. Mengapa investasi karena Indonesia dalam segala bidang sektor berpotensi dalam hal investasi, sebab banyak sektor industry yang ditanamkan di Indonesia karena hal itu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi di negara berkembang.

Gambar 2. Grafik Economic Growth of GDP Indonesia

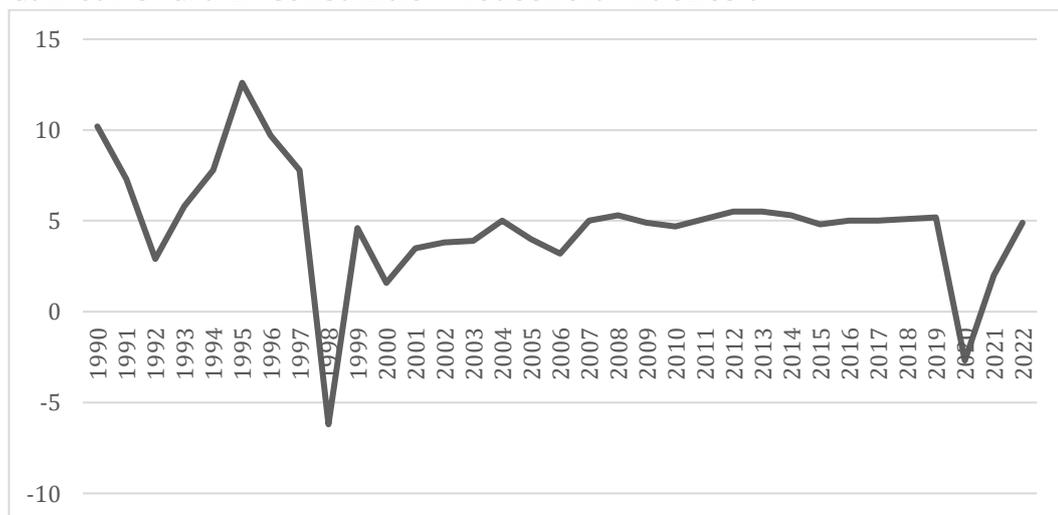


Sumber : World Development Indicators

Pada Gambar 2. Grafik Economic Growth of GDP Indonesia menjelaskan bahwa growth Indonesia World Development Indicators bahwa GDP growth (%) di Negara Indonesia relative mengalami peningkatan bahkan stabil, tetapi

di tahun 1998 mengalami penurunan yang cukup curam yaitu sebesar -13,1%. dari tahun 2015 GDP Growth sebesar 4.9% dan hingga ditahun 2019 sebesar 5%. Pada tahun 2020 mengalami kemerosotan GDP sebesar -2.1% hal itu dikarenakan oleh pandemi covid. Dan dari tahun 2021 sampai 2022 GDP Indonesia mulai pulih, dan ditahun 2022 angka GDP Indonesia sebesar 5.3 %. Dalam pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita kedua aspek tersebut memiliki hubungan yang saling terkait sebab di sebuah negara itu untuk melihat capaian keberhasilan Pembangunan di sebuah negara hendaknya sebuah negara harus memperhatikan pertumbuhan ekonominya sebab jika ekonomi baik maka pencapaian sebuah negara pasti akan optimal. Hal ini tidak terjadi di Indonesia saja tapi juga terjadi di banyak negara juga di dunia. hal yang menjadi syarat utama untuk menurunkan angka kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi harus meningkat. Tetapi, kondisi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang banyak dijumpai beberapa permasalahan. Jika melihat kondisi di Indonesia.

Gambar 3. Grafik Consumption Household Indonesia



Sumber : World Development Indicators

Pada Gambar 3. Grafik Consumption Household Indonesia Indonesia menjelaskan bahwa angka konsumsi rumah tangga relative meningkat bahkan stabil, Adapun tahun tertentu yang membuat angka konsumsi menurun yaitu pada tahun 1998 angka -6.2% dan pada tahun 2021 berada di angka - 2,7% konsumsi berada di angka sebesar Kebutuhan konsumsi sendiri terbagi menjadi banyak bagian yaitu ada kebutuhan konsumsi rumah tangga wajib dan konsumsi rumah tangga non wajib. Dan Tingkat konsumsi sendiri memiliki ukurannya masing-masing, hal itu disesuaikan oleh pendapatan yang diperoleh rumah tangga itu sendiri. Jika pendapatan yang dihasilkan dengan range tinggi maka konsumsi juga akan meningkat dan sebaliknya, hal itu disesuaikan

KESIMPULAN

Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Konsumsi terhadap Pendapatan Perkapita dari hasil kajian analisis dengan persamaan regresi data time series yang sudah di olah, diketahui hasil pertama yaitu investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita. Hasil kedua, yaitu Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita. Hasil ketiga, yaitu Konsumsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Perkapita. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu uji asumsi klasik, Dimana uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinieritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Hijri Juliansyah, Nurbayan. (2018) Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang Tahun 2003-2016.
- Diki Setiawan, Syamsul Amar. (2022) 'Analisis Pengaruh Pendapatan, Tabungan Dan Konsumsi Tahun Sebelumnya Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia'
- Akrom, H.M. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga di Jawa Timur.
- Choirul Hikmah, C. and Sugiharti, R. (2022) 'Dinamika Perekonomian Indonesia Sisi Pengeluaran: Sebelum dan Setelah Adanya Covid-19', 6(1). Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>.
- Kurniawan, A. *et al.* (no date) Pengaruh Investasi Asing Langsung dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pendapatan Per Kapita di Indonesia.
- Marlina, L. and Iskandar, J. (2019) 'Pengaruh Bagi Hasil dan Pendapatan Per Kapita Terhadap Peningkatan Dana Pihak Ketiga', Jurnal Ekonomi Syariah, 4 (1).
- Pengangguran, A. and Perkapita, P. (2022) Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2017-2020. Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth in Indonesia. Available at: <https://pssh.umsida.ac.id>.
- Polandos, P.M. *et al.* (2019) 'Analisis Pengaruh Modal Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur', Berkala Ilmiah Efisiensi, 19(04), pp. 36-40.
- Rizkiyah Hasbi, A., Dahri, A.A. and Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah, S. (no date) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Pendapatan Perkapita Di Kabupaten Luwu Timur.

- Setyopurwanto, D. (2013) Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Dan Investasi Modal Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat Indonesia Jurnal Ilmiah.
- Sihombing, Nelli Kristina. 2006. Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Modal Fisik Terhadap PDRB Sumatera Utara. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sitepu, Rasidin Karo Karo, Sinaga, Bonar M, Oktaviani, Rina, & Tambunan, Mangara. 2009. Dampak investasi sumber daya manusia terhadap distribusi pendapatan dan kemiskinan di indonesia. Forum pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Vol.32, (No. 2): 117-128.
- Sitompul, Novita Linda. 2007. Analisis Pengaruh Investasi dan tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Universitas Sumatera utara.
- Situmorang, Armin Thurman. 2007. Analisis Investasi dalam Human Capital dan Akumulasi Modal Fisik Terhadap Peningkatan Produk Domestik Bruto. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sjafii, Achmad. 2009. Pengaruh Investasi Fisik dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004. Journal of Indonesian Applied Economics, Vol. 3, (No. 1): 59-76.